

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meminimalisir biaya dan menghasilkan laba yang maksimal. Sehingga nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan pada saat ini serta dapat menggambarkan prospek dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi investor terhadap total modal perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan, yaitu harga yang terjadi pada saat suatu saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin & Sopian Hadianto, 2001:61). Akan tetapi, Pandemi *Covid-19* (*Coronavirus Disease 2019*) ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan di seluruh dunia. Dampak dari *Covid-19* telah mempengaruhi laju di berbagai sektor, salah satunya pada sektor ekonomi sehingga berbagai negara mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut *United Nation Conference on Trade and Development* (UNCTAD), *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung mengalami penurunan sebesar 42% (Lestari, 2021).

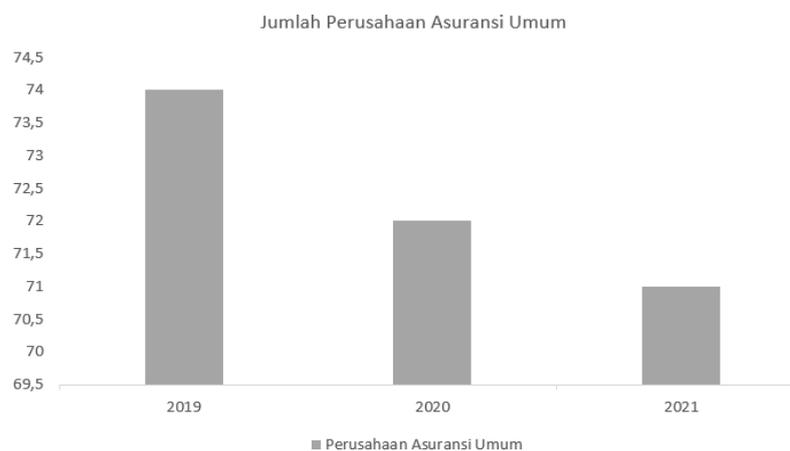
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri mengalami penurunan sebesar minus 2,07% pada tahun 2020. Demi menjaga kestabilan di sektor ekonomi dan jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan dan melakukan pengawasan dalam menjaga stabilitas ekonomi akibat dampak dari *Covid-19*. Kebijakan dan pengawasan yang dilakukan OJK memiliki fokus pada masyarakat, UMKM, sektor formal dan para pelaku usaha. Kebijakan yang dikeluarkan dalam menjaga stabilitas pasar keuangan yaitu melarang *short selling*, pemberlakuan *buy back* tanpa melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemberlakuan *asimetric auto rejection* dan *trading halt*, dan peniadaan perdagangan di sesi *pre-opening*. Selain mengeluarkan kebijakan pada pasar keuangan, OJK terus mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional dengan penundaan standar Basel III, peniadaan kewajiban pada *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5%

Veryal Tungki Buana, 2023

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait aset tertimbang menurut risiko. Kemudian OJK melakukan penundaan penilaian kualitas Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), penurunan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) umum bagi Bank Perkreditan Rakyat Selain itu adanya penurunan batas minimum pada rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) menjadi 85%, pemasaran Produk Asuransi Yang Dikaitkan Investasi (PAYDI) dan kebijakan restrukturisasi pinjaman bagi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Bank Wakaf Mikro (BWM) dalam meringankan beban pelaku usaha mikro (OJK, 2020).



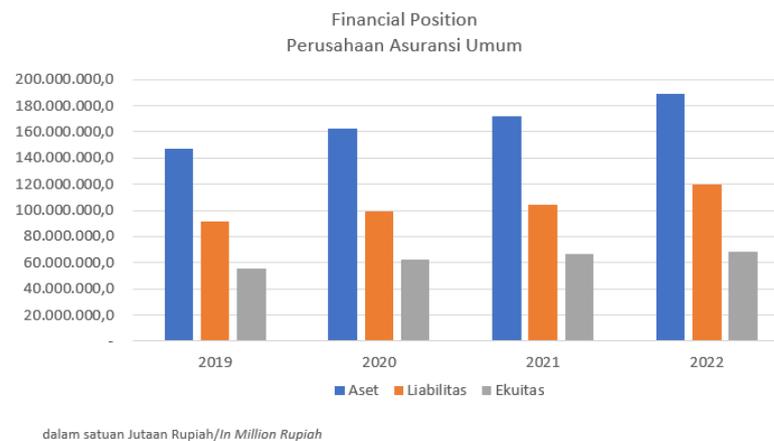
Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Asuransi Umum tahun 2019 – 2021

Sumber: ojk.go.id (2021)

Pada tahun 2020, OJK mencatat bahwa terdapat 132 perusahaan asuransi yang beroperasi di kuartal 4. Jumlah perusahaan asuransi mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada gambar 1.1 terlihat bahwa perusahaan asuransi umum mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 perusahaan asuransi umum yang beroperasi berjumlah 74 dan pada tahun 2020 hanya 72 perusahaan. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan Kembali menjadi 71 perusahaan yang beroperasi. Menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) penurunan jumlah pada perusahaan asuransi umum

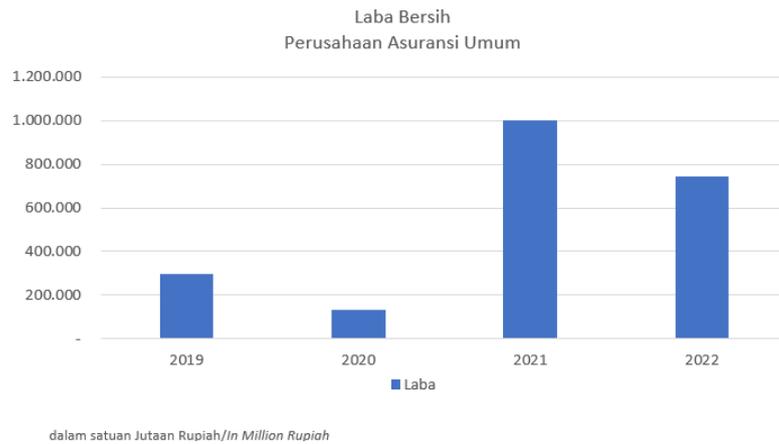
karena penyampaian agen asuransi yang tidak komprehensif, perubahan kontrak yang membuat konsumen merasa dirugikan, ataupun konsumen yang tidak mengikuti proses administrasi klaim asuransi. Hal tersebut yang menyebabkan penurunan perusahaan asuransi sehingga menutup perusahaan atau melakukan *merger*. Beberapa perusahaan asuransi sudah menerapkan *single presence policy* atau kebijakan kepemilikan tunggal sehingga lebih mudah bagi perusahaan asuransi dalam melakukan konsolidasi (Yudistira,2019).

Gambar 1.2 *Financial Position* Perusahaan Asuransi Umum 2019 - 2022



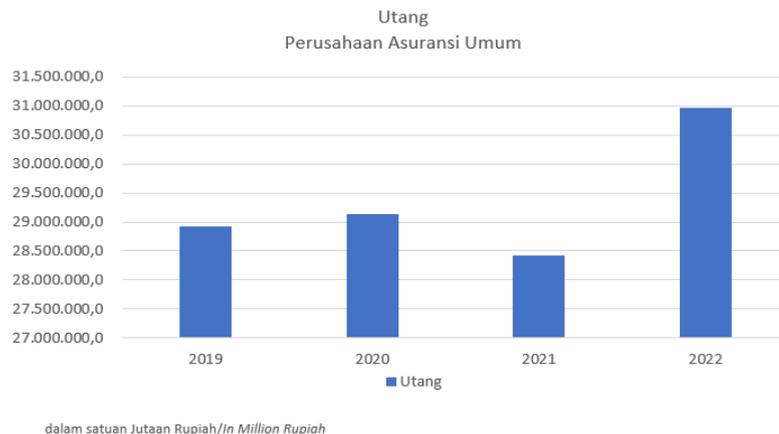
Sumber: ojk.go.id (2021)

Pada Gambar 1.2, OJK mencatat bahwa kinerja perusahaan asuransi umum mengalami kenaikan di aset, liabilitas dan ekuitas. Jumlah aset pada bulan januari 2022 mengalami kenaikan menjadi Rp189,36 triliun dibandingkan bulan januari tahun sebelumnya. Selain jumlah aset yang mengalami kenaikan, jumlah liabilitas dan ekuitas yang dicatat pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp120,06 triliun dan Rp68,57 triliun. Selain tahun 2022, tahun-tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan sehingga adanya tren yang positif setiap tahun. Kinerja keuangan yang positif diperoleh dari hasil investasi, *underwriting* dan juga dari premi yang meningkat. Dengan peningkatan yang positif membuat *Risk Based Capital* perusahaan asuransi tercatat masih jauh di ambang batas ketentuan sebesar 120% (Yun, 2021).



Gambar 1.3 Laba Bersih Perusahaan Asuransi Umum Tahun 2019 - 2022

Sumber: ojk.go.id (2021)



Gambar 1.4 Utang Perusahaan Asuransi Umum Tahun 2019 - 2022

Sumber: ojk.go.id (2021)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mengalami peningkatan dan penurunan laba bersih dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Laba bersih di tahun 2020 sebesar Rp133,87 miliar, jumlah tersebut mengalami penurunan sekitar Rp161,81 miliar dibandingkan tahun lalu. Tahun 2021, laba bersih perusahaan meningkat sebesar Rp864,73 miliar menjadi Rp998,60 miliar. Akan tetapi, pada awal tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp119,64 miliar menjadi Rp745,09 miliar. Selain laba bersih, utang perusahaan asuransi umum mengalami peningkatan dan penurunan. Dapat dilihat dari gambar 1.4 utang perusahaan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi

Rp29,13 triliun, di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp706,93 miliar. Akan tetapi mengalami kenaikan sebesar Rp2,54 triliun menjadi Rp30,96 triliun pada bulan Januari 2022. Indonesia Financial Group (IFG) mengatakan bahwa potensi pertumbuhan industri asuransi masih sangat tinggi. Dengan pandemi *Covid-19* yang masih menimpa Indonesia, industri asuransi dapat bertahan dan memiliki prospek yang tinggi dalam upaya pemulihan ekonomi nasional. IFG percaya pada potensi industri asuransi dalam tempo 20 tahun kedepan, dengan aset perusahaan akan mengalami peningkatan sebagai persentase kenaikan dari 2% menjadi 5%. *International Association of Insurance Supervisors* mengeluarkan data nilai aset perusahaan asuransi pada awal pandemi mengalami penurunan dan pada kuartal 4 di tahun 2020 baru mengalami perbaikan. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya stimulus dari pemerintah, baik moneter dan fiskal (IFG, 2021).

Dalam mengumpulkan modal, tiap perusahaan menggunakan sumber dana yang berasal dari pihak internal dan eksternal. Sumber dana internal yaitu modal pribadi dan laba yang ditahan (*Retained Earning*), sedangkan untuk sumber dana eksternal sendiri didapatkan dari investor, kreditur dan hutang bank. Akan tetapi, untuk sumber modal terutama dari kreditur maupun investor tidak akan langsung melakukan investasi kepada perusahaan apabila nilai perusahaan pada perusahaan tersebut rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas (Rasyid, 2015; Mahpudin & Suparno, 2016), *leverage* (Hernita, 2019; Rahayu & Sari, 2018) *growth opportunity* (Mutammimah, 2019), ukuran perusahaan (Abbas et al., 2021; Effendi & Ardini, 2021), struktur modal (Sembiring & Trisnawati, 2019) dan kepemilikan institusional (Puspita et al., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2006:107) profitabilitas yaitu hasil laba bersih yang didapat dari segaris kebijakan dan keputusan suatu perusahaan. Dengan semakin tingginya laba yang dihasilkan, maka kinerja laporan keuangan akan semakin membaik. Sehingga dapat menarik perhatian para investor agar

berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif (Sari & Priyadi, 2016; Rudangga & Sudiarta, 2016; Anggraeny & Suwitho, 2020). Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumentur & Mangantar (2019) dan Farizki et al. (2021). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa, laba yang dihasilkan perusahaan tidak stabil sehingga investor tidak memiliki keyakinan terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Menurut Harjito & Martono (2012:315) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana dimana dalam penggunaan aset tersebut perusahaan wajib mengeluarkan biaya tetap. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016; Nugraha & Alfarisi, 2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi akan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh R. A. Sari & Priyadi (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Artinya, penggunaan *leverage* yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah peluang tumbuhnya suatu perusahaan di masa yang akan datang (Mai, 2006:223). *Growth opportunity* dapat diartikan sebagai adanya perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Priyadi (2016) dan Oktavia & Fitria (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa, semakin tinggi kesempatan sebuah perusahaan untuk tumbuh maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2018) dan Anggraeny & Suwitho (2020) dimana, *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa,

pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi tinggi. Biaya yang tinggi karena perusahaan membutuhkan dana untuk menambah aset perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu, fenomena yang terjadi pada perusahaan di sektor asuransi, dimana jumlah perusahaan asuransi umum mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun. Hal itu disebabkan karena adanya perubahan kontrak yang menyebabkan kerugian pada konsumen dan klaim asuransi yang tidak sesuai prosedur administrasi. Selain itu, terjadinya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. kemudian, perbedaan pada subjek penelitian dan tahun penelitian yang dilakukan di perusahaan asuransi umum dari tahun 2019 - 2021. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2019 – 2021.

Berdasarkan *research gap* yang telah dilampirkan dan latar belakang sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk menetapkan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat menambah literatur pada nilai perusahaan dan juga menambah literatur selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menentukan hasil keputusan investasi setelah melihat nilai perusahaan agar dapat memberikan hasil baik bagi parainvestor.
- b. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen agar perusahaan dapat menjaga nilai perusahaan tetap baik dan berkembang.